

EVALUASI PEMBELAJARAN DITINJAU DARI AL-QUR'AN SURAH AL-ANKABUT AYAT 2-3

Nurul Hasanah¹, Lailatul Badriyah², Wena Diamard Selia³
MTsN 1 Kota Bengkulu¹, IAIN Bengkulu², IAIN Bengkulu³
nurulhasanah@gmail.com¹, lailatulbadriyah@iainbengkulu.ac.id², wenaselia@gmail.com³

Abstract

Evaluation is one component in an education system that involves teachers and students. This means that the evaluation must be done systematically and planned. Evaluation is used as a tool to assess and measure a success in the education process. Al-Qur'an as the main source of Islamic education, and also many express the concept of evaluation in the verses as a reference for humans to be careful in doing their deeds. In the Qur'an the term evaluation does not have a definite word meaning but there are words that can be used as a reference to interpret the words of evaluation, such as Al-Bala, Al-Hukm, Al-Qodha, Al-Nazr and Al-Fitnah. This research uses literature study by studying several books and journals. The results of this study are expected for students and teachers to better understand the meaning of the word evaluation in education and in Islamic education.

Keywords: Education Evaluation, Islamic education, Al-Qur'an.

Abstrak

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Artinya evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi dijadikan alat untuk menilai serta mengukur suatu keberhasilan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan islam, dan juga banyak mengungkapkan konsep evaluasi di dalam ayat-ayatnya sebagai acuan bagi manusia untuk hati-hati dalam melakukan perbuatannya. Didalam Al-Qur'an istilah evaluasi tidak memiliki makna kata yang pasti tetapi terdapat kata-kata yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi tersebut yaitu seperti Al-Bala, Al-Hukm, Al-Qodha, Al-Nazr dan Al-Fitnah. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengkaji beberapa buku dan jurnal-jurnal. Hasil penelitian ini diharapkan kepada siswa maupun guru agar bisa lebih memahami makna kata evaluasi dalam pendidikan maupun dalam pendidikan islam.

Kata kunci: Evaluasi pendidikan, Pendidikan Islam, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan menuntut ilmu atau menambah ilmu dengan cara ter sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan seseorang peserta didik yang berkarakter dan berprestasi. Dalam proses pendidikan karakter siswa dibentuk dengan sangat baik dan di didik untuk mengembangkan potensi diri, agar nantinya pada saat seseorang yang sudah berpendidikan terjun ke dunia masyarakat dia sudah bisa menempatkan dirinya dan melangkah tanpa harus dibimbing lagi karena bagi nya dia sudah mempunyai dan cukup memahami cara dan etika dalam bermasyarakat.

Menurut SISDIKNAS pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Dalam pendidikan islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia paripurna sehingga ini menjadi inti dari segala poses pendidikan. Dan segala komponen dalam pendidikan islam seperti kurikulum, metode dan proses yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan pendidikan islam.¹ Dapat disimpulkan bahwa kedudukan pendidikan itu sangat tinggi dan harus terlaksana bagi setiap orang.

Evaluasi pendidikan adalah proses penilaian seseorang guru/pendidik terhadap siswa/peserta didik dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi ini di lakukan pada setiap akhir pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan guru dan si guru juga dapat menentukan mana siswa yang beprestasi dan tidak. Dalam pelaksanaan evaluasi belajar guru harus bersifat adil dan tidak pilih kasih dengan siswa-siswa nya agar nanti nya tidak menimbulkan pro dan kontra antara peserta didik dalam proses pendidikan.

Nata mengemukakan Evaluasi pendidikan adalah sesuatu kegiatan yang berisi mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan, dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya atau dengan ungkapan lain evaluasi pendidikan adalah kegiatan mengukur dan menilai terhadap sesuatu yang terjadi di dalam kegiatan pendidikan² Berdasarkan pengertian evaluasi pendidikan dapat di lihat bahwa kedudukan evaluasi itu juga sangat penting atau dalam kata lain evaluasi pendidikan harus dilakukan di setiap kegiatan pendidikan demi kepentingan siswa dan gurunya. Evaluasi pendidikan juga bisa ditelusuri dari ayat-ayat al-qur'an dengan tujuan untuk menenmukan informasi serta isyarat- isyarat yang diperoleh dari al-qur'an tentang evaluasi pendidikan. Tetapi informasi serta isyarat apa sebenarnya evaluasi itu dan bagaimana pelaksanaannya tidak terlepas dari subjektivitas manusia. Dan evaluasi pendidikan juga sangat menarik untuk di kaji melalui ayat-ayat al-qur'an dan salah satu nya akan di kaji melalui surah Al-Ankabut Ayat 2 dan 3.

Kata evaluasi (penilaian) dalam al-qur'an memiliki makna yang beragam, luas, dan mendalam. Di bandingkan dalam kata evaluasi dalam kosakata bahasa indonesia, sehingga kata evaluasi dalam al- qur'an, sulit ditemukan padanannya dalam kosakata bahasa indonesia, apalagi dengan satu kosakata. Meskipun demikian istilah-istilah tertentu evaluasi dalam al-qur'an, tetap dapat dijadikan rujukan dalam

konteks kegiatan manusia dan juga dalam kegiatan pendidikan. Dan berikut adalah istilah-istilah yang terdapat dalam al-qur'an yang dapat dimaknai evaluasi, diantaranya: An-Nazhr, Al-Inba, Al-Bala, Al-Fitnah, Al-Hisa, Al Wazn, Al-Hukm, Al-Qodha, Al-Taqdir.

Al- Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber dan rujukan utama serta pedoman hidup umat Islam dalam menjawab berbagai permasalahan dan kehidupan. Termasuk dalam menjawab permasalahan berkaitan dengan pendidikan Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ungkapan terkait kata evaluasi agar manusia dalam berbagai aktivitas kesehariannya berhati-hati. Dalam kitab suci Al- Qur'an Allah dalam berbagai FirmanNya memberitahukan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik sebagai makhluk yang ada di bumi adalah tanggung jawab seorang pendidik. Evaluasi itu perlu dilakukan dengan mengingat sifat-sifat manusia sebagai makhluk yang lemah dan sering ingkar terhadap perintah Allah SWT, mudah lupa dan banyak salah tetapi mempunyai batas untuk kembali sadar. Tetapi di sisi lain manusia juga merupakan makhluk terbaik dan termulia, yang dapat di percaya Allah SWT dalam men-gemban amanat.

Di sini penulis mengkaji ayat al-qur'an yaitu Surah Al-Ankabut ayat 2 dan 3. sangat bagus dan menarik dikaji karena di surah ini mengandung makna evaluasi yaitu pengujian sehingga manusia bisa menguji daya kemampuannya beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialaminya, untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW terhadap umatnya dan untuk memenuhi klasifikasi atau tingkat-tingkat kehidupan keislaman sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah yaitu yang paling bertaqwa kepadaNya, manusia yang sedang dalam iman dan ketaq-waannya dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam. Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT kadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diberikan-Nya kepada umat manusia baik cobaan yang besar maupun kecil.

Dapat di simpulkan dari pendahuluan yang dibuat oleh penulis bahwa evaluasi adalah penilaian atau pengukuran kemampuan seorang siswa untuk menentukan kadar kemampuan atau pemahaman yang di dapat siswa dalam proses pendidikan. Apalagi di kaji melalui ayat-ayat al-qur'an karena kita semua tahu al-qur'an adalah pedoman hidup umat islam, seperti hal nya di atas ayat yang di ambil adalah surah al- ankabut ayat 2 dan 3. Maksud ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa kita sebagai seorang umat islam harus kuat dan berpegang teguh dg iman kita karena kita semua pasti di uji dg cara yang Allah berikan berbeda-beda tentunya. Kita sebagai umat islam harus yakin bahwa Allah tidak mungkin memberikan ujian tanpa hadiah setelahnya dan tanpa menaikkan derajat umatNya. Sama seperti di dalam pendidikan seorang guru melakukan kegiatan evaluasi belajar pada siswa, agar siswa tersebut naik ke tingkat yang lebih tinggi. Sangat menarik sekali untuk di kaji judul artikel ini karena antara kata evaluasi dan ayat pada surah al-ankabut ini mempunyai kesamaan bahwasanya proses untuk menaikkan derajat itu tidak mudah dan sangat membutuhkan pengorbanan dan cukup kesabaran dalam dalam menghadapi ujian-ujian yang ada.

METODE

Adapun metode penelitianpadapenelitianiniadalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-

Ankabut Ayat 2-3." Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pendidikan evaluasiter masuk salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang di capai siswa dalam proses pembelajaran. Anas Sudijono mengemukakan pengertian evaluasi secara harfiah berarti penilaian (Inggris), al-taqdiir (Arab), penilaian (Indonesia). Akar kata evaluasi yaitu value (Inggris), al-qiiimah (Arab), nilai (Indonesia). Jadi secara harfiah pengertian evaluasi pendidikan adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan secara istilah evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar adalah suatu kegiatan dalam sistem pendidikan yang sudah di rencanakan, kegiatannya berupa penilaian seorang pendidik terhadap siswanya yang bertujuan untuk melihat seberapa mengerti siswa itu terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

Pophan berpendapat evaluasi sebagai informasi dan digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi. Sedangkan Amri berpendapat, menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵ Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penentu hasil akhir peserta didik untuk mengetahui apakah sudah mampu untuk lanjut ke tahap berikutnya atau masih ada kendala baik dari penyampaian pendidik terhadap materinya dan bisa saja siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Sedangkan pengertian evaluasi dalam pendidikan Islam adalah cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis spiritual religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat. Meskipun kini memiliki makna yang lebih luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi yang pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950), mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas tanpa diimbangi dengan ke-

mampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan berikutnya atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tas.8 Dalam melakukan kegiatan evaluasi setidaknya akan ada dua macam kemungkinan yang akan terjadi yaitu yang pertama hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Dan yang kedua hasil evaluasi itu ternyata tidak menggembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasarkan hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya. Sebelum melakukan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu:

- a) Determi bangsa yang menjadi fokus dievaluasi
- b) Persiapan evaluat desain ion
- c) Menginformasikan pengumpulan
- d) Analisis dan interprestasi informasi
- e) Pembuatan laporan
- f) Manajemen penilaian
- g) Evaluasi untuk evaluasi

Macam-macam Evaluasi Belajar

Selanjutnya ada macam-macam (jenis) evaluasi pembelajaran, berdasarkan jenisnya evaluasi itu ada empat macam, yaitu: 1. Measurement Model, 2. Congruence Model, 3. Educational System Evaluation Model, 4. Illuminative Model. Ke empat macam evaluasi ini dikemukakan menurut Daryanto.

1. Measurement Model

Model ini dipandang sebagai model tertua dalam sejarah evaluasi yang dikembangkan oleh R. Thorndike dan R.L. Ebel. Menurut model ini, evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran (measurement) terhadap berbagai aspek tingkah laku dengan tujuan untuk melihat perbedaan-perbedaan individual atau kelompok, yang hasilnya diperlukan dalam rangka seleksi, bimbingan, dan perencanaan pendidikan dan pengajaran bagi para siswa disekolah.

2. Congruence Model

Model ini lahir sebagai reaksi dari model pertama di atas. Tokoh-tokohnya antara lain adalah Raph W. Tyler, John B. Carroll dan Lee J. Gronbach. Menurut model ini, evaluasi adalah usaha untuk memeriksa persesuaian (congruence) antara tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi ini berguna untuk kepentingan menyempurnakan sistem bimbingan siswa dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan mengenai hasil- hasil yang telah dicapai.

3. Educational System Evaluation Model

Model ketiga ini merupakan reaksi dari kedua model diatas. Tokok-tokohnya antara lain: Daniel F Stufflebeam, Michael Scriven, Robert E Stake dan Malcom M. Provus. Menurut model ini, keberhasilan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, karakteristik anak didik maupun lingkungan disekitarnya, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan sistem itu sendiri.

4. Illuminative Model

Model evaluasi ini juga lahir sebagai reaksi dari kedua model evaluasi pertama di atas, yaitu measurement dan congruence. Model ini dikembangkan terutama di Inggris oleh Malcolm Parlett. Bila model measurement dan congruence lebih berorientasi pada evaluasi secara kuantitatif dan berstruktur, model keempat ini lebih menekankan pada evaluasi kualitatif dan "terbuka". Sistem pendidikan yang dinilai tidak ditinjau sebagai suatu yang terpisah melainkan dalam hubungan dengan suatu learning milieu, dalam konteks sekolah sebagai lingkungan material dan psiko-sosial, yang guru dan muridnya bekerja sama.

Ada pula jenis-jenis evaluasi ditinjau dari buku ajar evaluasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Jenis evaluasi ini wajib dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran tertentu.

2. Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi Penempatan adalah evaluasi yang ditujukan guna membantu menempatkan siswa dalam situasi belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya.

3. Evaluasi Diagnostik

Adalah evaluasi yang ditujukan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Belajar

1. Evaluasi berfungsi selektif. Penilaian ini sendiri berfungsi untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik kelas, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa dan memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
2. Evaluasi berfungsi diagnostic. Dengan melakukan penilaian, maka guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa beserta penyebabnya. Sehingga hal ini akan mempermudah untuk mengatasinya.
3. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan maka disinilah fungsinya penilaian.
4. Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Sedangkan fungsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan

Sedangkan lebih spesifik lagi, Sukardi dalam bukunya evaluasi pendidikan mengemukakan tujuan dan fungsi evaluasi sebagai berikut:

1. Menilai ketercapaian tujuan. Dalam pendidikan, tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa saling terkait satu sama lain. Cara belajar siswa biasanya ditentukan oleh cara evaluasi, begitu pula sebaliknya metode evaluasi yang digunakan guru ditentukan oleh tujuan evaluasi.

2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap orang yang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing.
4. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa, guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit diantara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan yang konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca dan skor hasil belajar.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Manfaat Evaluasi

- a. Manfaat bagi siswa.
 - o Siswa dapat mengetahui hasil evaluasi memuaskan atau tidak memuaskan.
 - o Siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru.
- b. Manfaat bagi guru.
 - o Guru akan mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai pelajarannya.
 - o Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa.
 - o Guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum.
- c. Manfaat bagi sekolah.
 - o Dengan evaluasi yang diketahui kondisi belajar yang dilangsungkan disekolah.
 - o Informasi guru tentang tepat tidaknya kurikulum sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
 - o Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh.

Objek Evaluasi Pendidikan

Objek evaluasi pendidikan adalah peserta didik dan bisa juga aspek-aspek tertentu yang terdapat pada peserta didik. Peserta didik disini sebenarnya bukan hanya sebagai objek evaluasi semata, melainkan pula sebagai subjek evaluasi. Evaluasi pendidikan pendidikan islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: evaluasi diri sendiri dan evaluasi terhadap orang lain (peserta didik).

Aspek-aspek yang diperlukan dalam evaluasi terhadap peserta didik meliputi:

1. Aspek-aspek tentang berfikir, termasuk didalamnya: intelegensi, ingatan, cara menginterupsi data, prinsip-prinsip pemikiran logis.
2. Perasaan sosial, termasuk didalamnya cara bergaul, cara pemecahan nilai-nilai sosial, cara menghadapi dan cara berpartisipasi dalam kenyataan sosial.
3. Keyakinan sosial dan kewarganegaraan menyangkut pandangan hidupnya terhadap masalah-masalah sosial, politik dan ekonomi.
4. Apresiasi seni dan budaya.

5. Minat, bakat dan hobby.
6. Perkembangan sosial dan personal.

Prinsip-Prinsip Evaluasi

Ada beberapa prinsip evaluasi yang harus diketahui, yaitu:

1. Kepraktisan (Practicality)
2. Keterandalan (Reliability)
3. Validitas (Validity)
4. Keotentikan (Authenticity).¹⁷

Ada pun prinsip-prinsip evaluasi menurut perspektif Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi mengacu pada tujuan
2. Evaluasi dilaksanakan secara obyektif
3. Evaluasi itu harus dilakukan secara Komprehensif
4. Evaluasi itu harus dilakukan secara continue.¹⁸

Prinsip keempat ini selaras dengan ajaran Istiqomah dalam Islam, bahwa manusia harus tetap kuat beriman kepada Allah, yang diwujudkan dengan selalu mempelajari ilmu agama Islam, mengenalkannya, serta tetap membela tegaknya agama Islam. Walaupun kadang banyak sekali ujian dan rintangan dari Allah yang harus dilalui.

Konsep Evaluasi Menurut Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3

Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam, dan juga banyak mengungkapkan konsep evaluasi di dalam ayat-ayatnya sebagai acuan bagi manusia untuk hati-hati dalam melakukan perbuatannya. Evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap umat manusia itu maksudnya adalah bahwa manusia senantiasa dalam pengawasan Allah setiap saatnya, apabila hal ini disadari oleh manusia berarti dia akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan akan sangat menjaga perbuatannya agar nanti tidak akan membuat dirinya dan orang lain rugi. Dengan adanya evaluasi ini membuat manusia terdorong untuk lebih bersemangat dalam memperbanyak amalan dan menjalankan sunnah-sunnah Nabi SAW. Karena dengan semua itu termasuk tanda bahwa manusia percaya bahwa nantinya semua perbuatan dan amalan yang dilakukan pasti akan dipertanggungjawabkan melalui evaluasi Allah terhadap manusia. Dan akan diketahui hasilnya pada saat akhir dari evaluasi. Seperti pada Firman Allah SWT di surah al-Ankabut ayat 2 dan 3:

“Apakah Manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja mengatakan kami telah beriman. Sedangkan mereka tidak diuji lagi?” (Q.S Al-Ankabut:2)

“Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar. Dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”(Q.S. Al-Ankabut:3)

Maksud dari ayat di atas adalah untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialaminya, untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW terhadap umatnya dan untuk memenuhi klasifikasi atau tingkat-tingkat kehidupan keislaman sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah yaitu yang paling bertaqwa kepadanya, manusia yang sedang dalam iman dan ketaqwaannya dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam.

Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT kadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diberikanNya kepada umat manusia baik cobaan yang besar maupun kecil.²⁰ Berdasarkan ayat di atas juga seorang pendidik mesti mampu menanamkan nilai-nilai kesadaran kepada peserta didik untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Dorongan evaluasi yang dilakukan peserta didik mesti dorongan untuk menghisab diri sendiri, dan itu akan mendorong keberhasilan sebuah pendidikan²¹

Makna kata Evaluasi dalam Al-Qur'an

Dalam al-qur'an kata evaluasi/penilaian memiliki arti yang luas dan terdapat juga istilah-istilah yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1. Al-Hisab. Memiliki makna mengira, menafsirkan dan menghitung. Dapat dilihat pada firman Allah SWT. Artinya: "Dan jika kamu melahirkan apa yang ada dihatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki"
2. Al-Bala'. Memiliki makna cobaan, ujian. Misalnya dalam firman Allah SWT. Artinya: "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu yang lebih baik amalnya"
3. Al-Hukm. Memiliki makna putusan atau vonis. Misalnya dalam firman Allah SWT. Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan putusan-Nya, dan dia maha perkasa dan maha mengetahui"
4. Al-Qodha. Memiliki arti putusan. Misalnya dalam firman Allah SWT. Artinya: "Maka putuslah apa yang hendak kamu putuskan, sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja"
5. Al-Nazr. Memiliki arti melihat. Misalnya firman Allah SWT. Artinya: "Sulaiman berkata: akan kami lihat, apakah kamu benar-benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta"
6. Al-Fitnah. Memiliki arti Pengujian dan Eksperimen. Misalnya firman Allah SWT. Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar. Dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta"

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pengertian evaluasi itu sangat banyak di kemukakan didalam buku-buku maupun jurnal-jurnal tetapi makna kata nya semua sama yaitu evaluasi adalah penilaian/pengukuran. Didalam al-qur'an kata evaluasi/penilaian memiliki arti yang luas dan terdapat juga istilah-istilah yang bisa dijadikan sebagai rujukan yang memaknai kata evaluasi, yaitu: Al-Hisab, Al-Bala', Al-Hukm, Al-Qodha, Al-Nazr, Al-Fitnah dan masih banyak sekali. Dan ada pula ayat al-qur'an yang diambil untuk rujukan kata evaluasi yaitu Al-Qur'an Surah Al-Ankabut:2-3, ayat ini diambil sebagai rujukan supaya semua umat manusia dapat muhasabah diri bahwa penilaian itu memang ada dari Allah bukan hanya didalam sistem pendidikan saja tetapi berlaku juga untuk keseharian manusia, tidak mungkin ketika manusia itu menyatakan dirinya beriman lantas Allah tidak akan mengujinya.

REFERENSI

- Ahmad, N. (2015). Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. INTERPENA:Yogyakarta, 16. Anwa, K. (2019). Evaluasi pembelajaran menurut al-qur'an. Rausyan fikr, 15(1), 55. Anwar, K. (2019). Evaluasi

- Pembelajaran Menurut Al-Qur'an. Rausyan Fikr, 15(1), 47. Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta, 3.
- Asru., Ananda, R. & Rosnita. (2014). Buku Evaluasi Pembelajaran. Citapustaka Media, 16.
- Dali, Z. (2018). Pancasila: Local Indigenous Islamic Character Education In Indonesia. MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN, 22(2), 185-194.
- Gunadi, R.A.A. (2014). Evaluasi pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menyenangkan dengan model con- text input process product. Jurnal Ilmiah Widya, 2(2), 3.
- Hamka, B. (1967). Ebook Tafsir Al-Azhar Jilid 7.
- Harjanti, R., Supriyati, Y., & Rahayu, W. (2019). Evaluation of learning programs at elementary School level of " Sekolah Alam Indonesia (SAI)". (Evaluative research Using Countenance Stake's Model). American Journal of Educational Research, 7(2), 126.
- Hidayat, T. & Asyafah. A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran PAI di sekolah. Al-Tadzkiyyah, 10(1), 175.
- Marzuki, I & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Tadarus Tarbawy, 1(1), 81. Miharah B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). Jurnal Idaarah, 1(2), 264-265.
- Miswanto. (2016). Evaluasi pelaksanaan pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Jurnal of Islamic management, 2(2), 89.
- Muhtifah, L. (2005). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Al-Qalam, 22(2), 245-246.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. Jurnal Edueksos, 3(1), 76.
- Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Pendidikan Islam. Al-Ishlah, 17(2), 104-105.
- Rahayu, F. (2019). Substansi evaluasi pendidikan dalam pendidikan Islam. Al-Ishlah, 17(2), 112-113.
- Rahmadhani, F., Nahar, S., & Syaekani. (2018). Konsep evaluasi pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Az-zalzalah: 7-8 dan Al-baqarah:31-34. Edu riligia. (2)2, 190.
- 27Q.S. Al-Ankabut Ayat 3
- Ramdhani, R. (2018). DA'I DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (STUDI DA'I MIGRAN DALAM PEMBERDAYAAN MATRA AGAMA, PENDIDIKAN DAN EKONOMI DI KOTA BENGKULU) (Doctoral dis- sertation, UIN RadenIntan Lampung).
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. An-Nabighoh, 20(1), 24-28.
- Sawaluddin. (2018). Konsep evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Al-Thariqah, 3(1), 40.
- Suharna, A. (2016). Evaluasi Pendidikan Perseptktif Islam. Jurnal Qathruna, 3(2), 61-63
- Wahyudi, D. (2016). Konsep Al-Qur'an tentang Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. Hikmah, 12(2), 248.